

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah termasuk salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Seperti yang kita ketahui hasil pembangunan di Indonesia masih belum dikatakan layak untuk menjadi negaramaju. Dengan kata lain negara ini masih bisa dikatakan negara yang miskin dengan melihat tingkat Kemiskinan di Indonesia masih 28,1 persen. Kita mengetahui bahwa masyarakat sangat berperan penting dalam memajukan suatu negara. Dengan adanya masyarakat yang kreatif maka negara tersebut akan mengalami keuntungan dengan hasil karya masyarakat tersebut dengan cara mengeksport seni karya yang dihasilkan dari alam yang ada di Indonesia yang telah diolah oleh masyarakat setempat yang dimiliki negara tersebut dan di kirim ke negara lain sehingga menambah pendapatan masyarakat dan bisa mengurangi pengangguran dan kemiskinan juga bakal menurun. Adam Smith menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Intinya masyarakat yang akan menggali sumber kekayaan alam di negaranya kemudian masyarakat sendiri yang akan memproduksi sehingga menjadi karya yang sangat bernilai. Karena keberadaanya sumber daya alam tidak akan bernilai jika sumber daya manusia tidak pandai mengelolannya dan manfaat yang di peroleh juga tidak akan bermanfaat banyak bagi masyarakat tersebut sehingga cuma rasa capek yang kelihatan oleh masyarakat dan hasil dari kerjanya tidak akan berpengaruh terhadap perekonomiannya.

Di Indonesia ada beberapa sektor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Seperti pembangunan sektor industri sebagai salah satu bagian dari tumbuhnya suatu perekonomian. Sektor industri yang selama ini dipacu oleh pertumbuhan masyarakat. Karena itu diharapkan memberikan dampak yang berantai untuk pertumbuhan sektor-sektor lainnya agar meningkat dan lebih baik dalam sektor manapun sehingga bisa menyerap tenaga kerja yang lebih banyak sehingga angka pengangguran akan menurun dan masyarakat miskin juga akan menurun. Begitu juga pada sektor Industri yang ada di Jawa Timur sangatlah berperan penting dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, kita bisa melihat pada Tabel 1.1 bahwa sektor industri pengolahan terbesar kontribusinya di Jawa Timur.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur atas Dasar Harga Konstan
2010 Tahun 2010 - 2014 (Miliar Rupiah)

NO	SEKTOR	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian	133.504,56	138.870,57	146.002,57	150.463,72	155.924,12
2	Pertambangan dan Penggalian	54.020,53	58.140,33	58.287,95	59.049,99	61.204,89
3	Industri Pengolahan	292.708,39	306.072,36	326.681,77	345.794,56	372.267,10
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	5.567,86	5.576,28	5.441,05	5.613,37	5.723,74
5	Konstruksi / Bangunan	89.693,03	95.157,73	102.250,92	110.485,45	116.498,23
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	201.837,93	220.171,54	237.962,39	253.441,16	265.737,27
7	Informasi dan Komunikasi	47.548,21	51.881,62	58.299,18	65.313,95	69.455,10
8	Keuangan dan jasa Perusahaan	29.844,52	32.244,98	35.084,90	39.488,71	42.376,85
9	Jasa-jasa	45.987,01	49.058,29	52.488,76	56.376,21	59.977,25

Sumber: Data Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur 2015, BPS

Dan kita mengetahui pada setiap tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2014 kontribusi pada sektor industri pengolahan mengalami peningkatan terus menerus dan ini juga akan berdampak positif bagi permintaan tenaga kerja karena dengan banyaknya industri maka tenaga yang di butuhkan semakin banyak dibutuhkan begitu juga peluang kerja semakin banyak sehingga

masyarakat yang tidak bekerja atau menganggur bisa melamar pekerjaan pada industri tersebut. Dengan banyaknya orang yang bekerja maka pengangguran akan berkurang begitupun dengan kemiskinan bisa diminimalkan karena sebagian masyarakat mendapatkan pendapatan atau penghasilan dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya. Kita telah mengetahui bahwa industri pengolahan sangat penting dalam peningkatan perekonomian di Indonesia sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap pemerataan pembangunan ekonomi. Dan kita mengetahui industri yang ada di Indonesia ada industri besar yang biasanya berada di kota kota besar seperti di Surabaya, Bandung, dan Jakarta, sedangkan industri menengah dan kecil berada di kabupaten ataupun desa, semua industri ini sangat berpengaruh terhadap pemerataan perekonomian. Begitu juga dengan Kabupaten Bangkalan bisa dilihat pada PDRB Bangkalan dari Tabel 1.2 .

Tabel 1.2
PDRB Kabupaten Bangkalan atas Dasar Harga Konstan 2010
Tahun 2010 – 2014 (Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian	2.988.809,30	3.078.178,50	3.155.530	3.310.410,30	3.403.306,50
2	Pertambangan dan Penggalian	7.629.498,80	7.634.655,00	6.833.650,20	6.249.751,40	6.913.233,60
3	Industri Pengolahan	281.830,30	296.655,50	312.244,00	329.370,20	345.100,10
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	14.618,00	15.667,40	16.214,90	17.567,70	18.033,40
5	Konstruksi / Bangunan	1.066.913,90	1.205.099,70	1.370.076,80	1.486.569,10	1.614.889,90
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.524.584,50	1.661.511,30	1.825.230,10	1.989.134,80	2.130.767,30
7	Informasi dan Komunikasi	528.960,90	557.036,40	606.244,40	682.773,80	730.611,30
8	Keuangan dan jasa Perusahaan	216.443,50	229.973,30	247.366,20	270.686,40	282.780,50
9	Jasa-jasa	591.574,80	612.096,00	640.033,10	663.162,10	690.896,00

Sumber Data : Bangkalan dalam angka 2015, BPS

Kita telah melihat pada PDRB Bangkalan, sektor industri pengolahan di Bangkalan mengalami peningkatan dari tahun ketahun dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Sektor industri pengolahan merupakan salah satu industri yang

dapat meningkatkan perekonomian di daerah Bangkalan. Namun pada PDRB Bangkalan kontribusi sektor industri pengolahan berada pada urutan ketujuh sedangkan pada PDRB Jawa Timur, sektor industri pengolahan berada pada urutan pertama sehingga sektor industri pengolahan di Kabupaten Bangkalan ini harus terus di kembangkan dan di tingkatkan dari tahun ketahun agar bisa menjadi sektor utama bagi Kabupaten Bangkalan. Dengan meningkatnya industri pengolahan maka dapat mengurangi pengangguran dan bisa mensejahterakan masyarakat Bangkalan. Sehingga peneliti tertarik meneilti tentang industri pengolahan yang ada di Bangkalan tepatnya pada industri pengolahan mebel yang ada di Kabupaten Bangkalan.Kita telah mengetahui,perkembangan Pulau Madura tidak lepas dari pembangunan infrastruktur berupa jembatan Suramadu yang menghubungkan antara Surabaya dan Madura. Pembenahan infrastruktur ini juga berpengaruh pada tingkat pertumbuhan pada sektor industri yang berada di Madura terutama sektor industri kecil dan sedang. Bangkalan sebagai pintu gerbang Pulau Madura memiliki hasil industri yang beragam berdasarkan produk-produk unggulan yang banyak membutuhkan tenaga kerja.

Tabel 1.3
Jumlah Perusahaan dan Jumlah Tenaga Kerja di Perusahaan Industri
Kabupaten Bangkalan 2010-2015

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri Besar						
	Jumlah Unit Usaha	4	4	4	4	4	4
	Jumlah Tenaga Kerja	690	690	690	690	690	690
2	Industri Menengah						
	Jumlah Unit Usaha	5	7	9	10	11	11
	Jumlah Tenaga Kerja	129	157	182	242	268	268
3	Industri Kecil						
	Jumlah Unit Usaha	176	181	188	177	181	189
	Jumlah Tenaga Kerja	1.661	1.731	1.773	1.599	1.607	1.693
4	Industri Mikro						
	Jumlah Unit Usaha	254	256	259	280	280	283
	Jumlah Tenaga Kerja	1.515	1.524	1.533	1.480	1.480	1.494

Sumber Data : Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Bangkalan Tahun 2016

Dari Tabel 1.3 menunjukkan jumlah unit usaha dan tenaga kerja di perusahaan yang berada di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2010 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan dari tahun ketahun dalam jumlah unit usaha ataupun tenaga kerja. Dimana dalam tahun terakhir jumlah tenaga kerja pada industri besar mencapai 690 orang, pada industri menengah mencapai 268 orang tenaga kerja, pada industri kecil tenaga kerja mencapai 1.693 orang, dan pada industri mikro mencapai 1.494 orang tenaga kerja. Karena tenaga kerja terus meningkat maka diiringi dengan bertambahnya jumlah unit usaha juga. Dan dengan terusnya meningkat maka pengangguran bisa berkurang dan yang

menganggur bisa bekerja kepada industri atau perusahaan tersebut agar mendapatkan penghasilan dan terhindar dari kemiskinan.

Industri merupakan sektor yang penting untuk menggerakkan perekonomian di Indonesia. Ini ditandai dengan kontribusinya yang sangat banyak menyerap tenaga kerja dan juga menciptakan nilai tambah karena mengolah bahan mentah menjadi barang yang dapat dijual dengan harga yang relatif tinggi. Dengan adanya pembangunan industri ini dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk namun tidak hanya industri besar, akan tetapi industri kecil dan industri makro juga harus di kembangkan.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara ekspor mebel terbesar di dunia pada awal tahun 2000, Indonesia berada pada peringkat lima belas ekspor mebel di dunia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan kamar dagang dan industri Indonesia (2008). Dan pada tahun 2006 posisi ekspor mebel Indonesia berada pada tingkat ke delapan dunia di bawah Cina, Kanada, Meksiko, Italia, Vietnam, Malaysia, dan Taiwan. Di pulau Madura merupakan pulau yang terdiri dari 4 kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura memiliki banyak produk unggulan dan salah satu di antaranya adalah Produksi Mebel. Bangkalan sebagai pintu gerbang Pulau Madura memiliki hasil industri yang beragam berdasarkan produk-produk unggulan yang banyak menyerap tenaga kerja. Mebel merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Bangkalan Seperti yang terlihat pada Tabel 1.4 di bawah ini

Tabel 1.4
Sepuluh Besar Produk Unggulan Kabupaten Bangkalan Dan Jangkauan Pemasaran Tahun 2015

NO	Jenis Usaha	Jangkauan Pemasaran	
		Dalam Negeri	Luar Negeri
1	Batik Tulis	Lokal, regional, nasional	Jepang, Malaysia, Prancis, Taiwan
2	Jamu	Lokal, regional, nasional	Malaysia, Singapura, Belanda
3	Sangkar Burung	Lokal, regional, nasional	-
4	Emban Cincin	Lokal, regional, nasional	-
5	Meubel Inlay	Lokal, regional, nasional	Singapura, Taiwan, Australia, Malaysia
6	Agel	Lokal, regional, nasional	-
7	Udeng	Lokal, regional, nasional	-
8	Olahan Salak	Lokal, regional.	-
9	Souvenir Madura	Lokal, regional, nasional	-
10	Abon Ikan Tongkol	Lokal, regional, nasional	-

Sumber Data : Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Bangkalan Tahun 2016

Dilihat dari Tabel 1.4 kita bisa melihat bahwa mebel merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Bangkalan. Dari 10 produk unggulan tersebut bisa memicu perkembangan industri yang ada di Kabupaten Bangkalan sehingga bisa memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Namun industri mebel belum bisa mencapai produksi yang optimal karena terkena biaya atau modal yang sangat besar untuk memproduksi barang yang bagus dan banyak sehingga mebel merupakan salah satu industri yang berkembang di Kabupaten Bangkalan. Industri mebel di Kabupaten Bangkalan sebagian sudah mampu memasarkan produknya hingga manca negara (luar negeri) ada tiga produk unggulan di Kabupaten Bangkalan yang pemasarannya hingga ke manca negara yaitu industri mebel pemasarannya ke negara Singapura, Taiwan, Australia dan Malaysia, yang ke dua industri batik yang pemasarannya ke negara Jepang, Malaysia, Prancis dan Taiwan, dan yang

terakhir yaitu industri jamu yang pemasarannya ke negara Malaysia, Singapura, dan Belanda (Disperindag Bangkalan) artinya industri mebel yang ada di Kabupaten Bangkalan harus terus dikembangkan agar menjadi sektor industri unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan. Di lihat dari banyaknya industri mebel yang berada di Kabupaten Bangkalan mampu membuat persaingan yang ketat dalam industri mebel di Kabupaten Bangkalan. Pada Tabel 1.5 kita bisa melihat lokasi dan industri mebel di kabupaten Bangkalan yang ada di bawah ini.

Tabel 1.5
Lokasi dan Jumlah Usaha Industri Mebel Di Bangkalan Tahun 2015

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	BANGKALAN	14
2	KAMAL	7
3	SOCAN	5
4	AROSBAYA	11
5	KOKOP	3
6	SEPULUH	5
7	KLAMPIS	8
8	TUNJUNG BUMI	9
9	BURNEH	5
10	TRAGAH	4
11	TANAH MERAH	5
12	MODUNG	2
13	KONANG	7
14	GALIS	9
15	BLEGA	7

Sumber Data : BPS Kabupaten Bangkalan Tahun 2016

Dilihat dari Tabel 1.5 menunjukkan kecamatan Bangkalan yang paling banyak terdapat industri mebel dari pada kecamatan lain dikarenakan kecamatan Bangkalan adalah pusat dari Kabupaten Bangkalan sehingga banyak yang membuka industri mebel dan bahan yang digunakan untuk produksi mebel juga tidak sulit untuk di dapat. Setiap produksi mebel yang akan diproduksi sesuai dengan pesanan, jadi model yang di produksi oleh mebel berbeda – beda

tergantung tren yang sedang berkembang contohnya model produk yang memproduksi seperti model minimalis, model klasik dan model-model lainnya. Pada saat ini model yang sedang berkembang di masyarakat atau yang banyak dipesan adalah model produk minimalis jadi jika produksi berdasarkan model produk yang di konsumen maka pelaku industri dengan tenaga kerja ahlinya harus paham, mengerti dan mampu memproduksi sesuai dengan pesanan konsumen.

Peneliti tertarik meneliti industri mebel, karena mebel merupakan suatu karya seni budaya bangsa Indonesia yang patut di lestarikan dan di kembangkan agar menjadi produk unggulan akan tetapi dari tahun ketahun industri mebel mengalami penurunan. Pada tahun 2006 menempati ekspor mebel peringkat delapan besar di dunia turun menjadi peringkat tiga belas pada tahun 2014, padahal mengingat sumber daya alam yang di miliki sangat berlimpah tetapi belum digunakan semaksimal mungkin. Begitu juga dengan industri mebel yang berada di Kabupaten Bangkalan walaupun merupakan sepuluh produk unggulan di Kabupaten Bangkalan, dan sebagian industri mebel sudah bisa mengirim hasil produksinya ke manca negara juga mengalami penurunan ini disebabkan kebanyakan industri mebel di Kabupaten Bangkalan tidak mampu bersaing sehingga hasil produksi tidak laku di pasaran. Akibatnya pemilik industri mebel tidak bisa memproduksi lagi karena masalah modal yang kurang dalam membuat produk mebel tersebut, sehingga bisa dikatakan bahwa setiap tahunnya industri mebel mengalami penurunan jumlah produksi industri mebelnya (Disperindag Kabupaten Bangkalan). Kabupaten Bangkalan merupakan daerah yang memiliki sumber daya yang potensial, sehingga Pemerintah daerah menggali potensi

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan perekonomian daerah serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Industri mebel pun tidak lepas dari permasalahan yang terkadang muncul. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu dalam hal modal karena dengan modal yang besar bisa mendapatkan barang yang di butuhkan untuk proses produksi dan emghasilkan barang yang bagus dan berkualitas. Permasalahan lain yang dihadapi industri mebel sama dengan permasalahan industri lainnya yaitu naiknya harga bahan baku dan jumlah tenaga kerja yang tidak tetap setiap harinya sehingga hal tersebut dapat memperlambat proses produksi serta lama usaha juga mempengaruhi persaingan antar industri. Jika pelaku industri tidak mampu dalam mengatasi permasalahan ini maka bisa membuat sentra industri mebel itu akan berhenti berproduksi (sumber dari baidi pembuat kerajinan mebel).

Menurut (Nurul, 2015) suatu produksi tak lepas dari adanya proses produksi. Pada produksi di berbagai jenis industri membutuhkan jenis faktor produksi, di antaranya terdiri dari bahan baku utama (modal), tenaga kerja dan lama usaha. Usaha industri kecil sangat tergantung pada modal usaha yang dimiliki oleh seorang pengusaha. Selain modal, tenaga kerja yang baik juga memiliki peranan yang penting bagi tiap perusahaan. Adapun lama usaha yang di jalankan juga berpengaruh terhadap tingkat produksi industri.

Pada teori produksi Cobb-Douglas menjelaskan bahwa persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dan faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah modal, tenaga kerja dan lama usaha. Dimana $f(K,L)$ seperti yang telah dijelaskan dalam fungsi Cobb-Douglas, faktor modal dan tenaga kerja merupakan peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi mebel.

Faktor lain yang penting dalam menjalankan suatu usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani oleh pemilik usaha dalam menjalankan usaha. Karena pelaku industri semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan keterampilan berdagang juga semakin bertambah dan juga semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Tenaga kerja bersama-sama dengan faktor lainnya bila dimanfaatkan secara optimal dan efisien akan dapat meningkatkan produksi secara optimal. Hal tersebut merupakan alasan peneliti memilih tiga variabel bebas untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pemilihan objek yaitu Kabupaten Bangkalan, yang memiliki potensi yang sudah ada dan berkembang berupa industri Mebel. Namun dari banyaknya industri Mebel tersebut ada banyak hal yang harus diperhatikan seperti tenaga kerja, modal, dan lama usaha. Dari uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Lama Usaha Terhadap Produksi Industri Mebel di Bumi Kabupaten Bangkalan.**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang di atas mengetahui apa yang harus diteliti adalah :

1. Apakah faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi industri mebel di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap produksi industri mebel di Kabupaten Bangkalan?

3. Apakah faktor lama usaha berpengaruh terhadap produksi industri mebel di Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor tenaga kerja berpengaruh dalam produksi mebel di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui faktor modal berpengaruh dalam produksi mebel di Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui faktor lama usaha berpengaruh dalam produksi mebel di Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di peroleh oleh penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Bangkalan ,dalam merumuskan perencanaan pembangunan daerah khususnya yang berkaitan dengan dengan industri mebel.
2. memberikan tambahan wawasan khususnya tentang pengembangan produksi industri mebel di Bangkalan.
3. sebagai acuan penelitian selanjutnya tentang produksi terutama tentang industri mebel di suatu daerah.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan di sesuaikan dengan bahan materi. Dengan garis besar diuraikan pembahasan dalam kerangka sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang tentang produksi mebel dan faktor faktornya di Kabupaten Bnagkalan. Dengan adanya

latar belakang tersebut akan membentuk rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini bisa diperoleh dari buku- buku selama perkuliahan serta literatur- literatur yang dapat dijadikan pedoman dan pembahasan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikirn teorotis, dan mode anlisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan ruang lingkup dan bahasan penelitian serta perumusan model analisis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang penguraian objek penelitian, deskripsi variabel, hasil penelitian yang akan di sertai dengan pembahasan hasil penelitian tersebut, pembuktian hipotesis, dan hasil akhir pengolahan data yang akan digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang merupakan penutupdari penelitian ini yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil yang diperoleh dari analisis di bab IV dan hasil pembahsan dari bab sebelumnya, kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut maka akan dikemukakan saran-saranuntuk penelitian lebih lanjut.